BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian pada tahun-tahun terakhir menunjukkan perubahan yang pesat. Perkembangan perekonomian yang pesat ini menghasilkan pembangunan disegala sektor juga bertumbuh dengan pesat.

Salah satu syarat untuk keberhasilan pembangunan nasional adalah kualitas manusia. Hal ini tidak mungkin tidak tercapai tanpa memberikan jaminan hidup kepadanya dan keluarganya. Sebaliknya jaminan hidup tidak akan tercapai apabila manusia itu tidak mempunyai pekerjaan, dimana dari hasil pekerjaan itu dapat diperoleh pendapatan untuk membiayai dirinya dan keluarganya

Tinggi rendahnya taraf hidup manusia dapat diketahui melalui pendapatannya, namun juga pendapatan tergantung pada sumber-sumber alam maupun sumber tenaga manusia oleh sebab itu pembangunan ekonomi memerlukan mobilisasi optimal dari sumber-sumber alam dan sumber manusia.

Adanya fakta yang menunjukan bahwa masih banyak perkerja Indonesia berpenghasilan rendah dan minimnya perlindungan terhadap para pekerja agar tidak menjadi korban sikap pengusaha telah mendorong pemerintah memandang perlu di berlakukannya kebijakan penerapan upah minimum.

Berdasarkan undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan, tujuan penetapan upah minimum adalah untuk meningkatkan taraf hidup pekerja sesuai dengan kebutuhan hidup minimalnya, oleh karena itu penetapan upah minimum di dasarkan atas kebutuhan hidup yang layak bagi

tenaga kerja tapi pada kenyatannya yang di terima oleh pekerja di sebagian perusahaan lebih rendah di bandingkan dengan kebutuhan hidupnya.[1]

Dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas namun jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda. Pada dasawarsa yang lalu, masalah pokoknya tertumpu pada kegagalan penciptaan lapangan kerja yang baru pada tingkat yang sebanding dengan laju pertumbuhan output industri. Seiring dengan berubahnya lingkungan makro ekonomi mayoritas negara-negara berkembang, angka pengangguran yang meningkat pesat terutama disebabkan oleh ”terbatasnya permintaan” tenaga kerja, yang selanjutnya semakin diciutkan oleh faktor-faktor eksternal seperti memburuknya kondisi neraca pembayaran, meningkatnya masalah hutang luar negeri dan kebijakan lainnya, yang pada gilirannya telah mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan industri, tingkat upah, dan akhirnya, penyedian lapangan kerja.

Pemberian upah kepada pekerja dalam suatu kegiatan produksi pada dasarnya merupakan imbalan/ balas jasa dari para produsen kepada pekerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi. Upah pekerja yang diberikan tergantung pada: biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya, peraturan undang-undang yang mengikat tentang upah minimum pekerja (UMP), produktivitas marginal tenaga kerja, tekanan serikat pekerja dan serikat pengusaha, dan perbedaan jenis pekerjaan.[2]

Kenaikan upah minimum di berbagai daerah merupakan arena kekuatan serikat buruh di satu sisi dan asosiasi pengusaha serta pemerintah di sisi lain. Kegaduhan penentuan kenaikan upah yang terjadi setiap tahun menjadi penandanya. Perbedaan kepentingan antara buruh dan pengusaha menemukan wujud kerasnya dalam persoalan ini. Buruh ingin naik setinggi

---

[1]Rini Sulistiawati,”Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan masyarakat di Provinsi Indonesia”, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tanjung Pura Pontianak, (Oktober 2012).

[2] Akmal Umar,”Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang”, Jurnal STIE Miftahul Huda Subang, (Juni 2014)

mungkin mengikuti pertumbuhan ekonomi dan pengusaha ingin upah naik sekecil mungkin mengikuti gejolak dan krisis ekonomi global.

Upah adalah salah satu instrumen penting bagi tenaga kerja karena upah adalah salah satu tujuan dalam bekerja. Upah mempengaruhi beberapa faktor yang terutama adalah faktor konsumsi, semakin tinggi upah tenaga kerja maka semakin besar biaya konsumsi yang dikeluarkan. dalam hal ini biasanya para tenaga kerja tidak memperdulikan atau mengontrol biaya pengeluarannya sehingga menyebabkan pendapatannya tidak mencukupi biaya hidup dalam jangka perbulannya, upah adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa yang lain yang diberikan oleh lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerja karena kerjanya.[3]

Tujuan pemberian upah antara lain adalah untuk kepuasan kerja karyawan yang nantinya akan menjaga stabilitas karyawan itu sendiri. Selain itu, karyawan juga terhindar dari pengaruh serikat buruh dan akhirnya hanya berkonsentrasi pada pekerjaannya saja. Disini dapat dilihat bahwa dengan pemberian kompensasi yang lebih layak dan diterima oleh karyawan karena sesuai dengan tenaga dan kemampuan yang dikeluarkan serta menghargai kerja keras karyawan, maka karyawan akan lebih bersikap professional dengan bekerja secara bersungguh-sungguh dan melakukan berbagai upaya agar bisa mencapai hasil kerja yang lebih baik sehingga kinerjanya bisa lebih meningkat. Dengan kinerja yang lebih baik tentu akan memajukan jalannya usaha perusahaan.[4]

Dalam studi kasus di PT. Dino Custom Mixing saya menemukan beberapa masalah seperti, upah, sistem kontrak dan tidak adanya serikat yang menaungi para pekerja yang ada di perusahaan tersebut. Upah yang berada di bawah upah minimum regional (UMR) Kabupaten Tangerang yang membuat para pekerja harus mengontrol biaya konsumsinya agar terpenuhi dalam

---

[3] Amin zainullah, Agus Suharyanto, Sugeng P.Budio,"Pengaruh Upah, Kemampuan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Pelaksanaan Bekisting Pada Pekerjaan Beton. Jurnal Program Magister Universitas Brawijaya Malang"

[4] Yuli Suwati,"Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Tunas Hijau Samarinda".eJournal Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman (2013).

jangka tertentu. Selain upah, sistem kontrakpun adalah salah satu kebijakan yang sangat menakutkan bagi para pekerja di karenakan para pekerja harus siap di berhentikan ketika perusahaan tersebut sedang mengalami defisit atau kerugian dan di samping itu juga ketika ada pemutusan hubungan keja (PHK) para karyawanpun tidak bisa mengadukan nasibnya kepada serikat buruh yang dikarenakan belum adanya serikat pekerja di dalam perusahaan tersebut.

Dengan upah yang dibawah UMR (Upah Minimum Regional) para karyawan tidak bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Para karyawan harus memutar otaknya agar kebutuhannya terpenuhi dalam jangka satu bulan. Adapun sebagian dari karyawan tersebut mencari pendapatan dengan cara menjadi driver ojek online dikarenakan gaji yang didapat tidak cukup memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya.

Konsumsi karyawan di PT. Dino Custom Mixing beraneka macam dalam menggunakan upah seperti halnya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, biaya sewa rumah, pendidikan, kredit motor, rekreasi dan lain- lain. Jika upah mencukupi kebutuhan selama satu bulan maka selebihnya akan di tabungkan untuk biaya-biaya yang tidak terduga lainnya.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian skripsi yang berjudul" ***Pengaruh Upah Terhadap Konsumsi Karyawan (Studi di PT. Dino Custom Mixing Tigaraksa Tangerang)"***

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mencoba mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di PT. Dino Custom Mixing yaitu :

1. Upah yang diberikan oleh perusahaan PT. Dino Custom Mixing berada dibawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Tangerang.
2. Konsumsi para karyawan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari jika dilihat dari upah yang didapatkan di perusahaan PT. Dino Custom Mixing.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan dari hasil latar belakang yang telah diuraikan sebelumya maka rumusan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh upah terhadap konsumsi Karyawan di PT. Dino Custom Mixing?
2. Seberapa besar pengaruh upah terhadap tingkat konsumsi di PT. Dino Custom Mixing?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap upah dan konsumsi di PT. Dino Custom Mixing ?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang handak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh upah terhadap konsumsi karyawan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh upah terhadap konsumsi karyawan di PT. Dino Custom Mixing.
3. Untuk mengetahui pandangan islam terhadap upah dan konsumsi karyawan di PT. Dino Custom Mixing.

E. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan jawaban atas masalah yangditeliti. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
   a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan untuk menghadapi masalah- masalah yang ada dilapangan.
   b. Sebagai studi banding antara teori dan praktik yang ada dilapangan.
   c. Untuk memenuhi syarat tugas akhir S1.

2. Bagi Universitas

   Penulisan ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi mengenai upah dan konsumsi karyawan, juga menambah kepustakaan mengenai pengaruh upah terhadap konsumsi karyawan.

3. Bagi Pihak Lain

   Dapat dijadikan sebagai referensi teman- teman yang membutuhkan untuk sebuah penelitian selanjutnya dengan objek yang sama atau berbeda. Dengan adanya kajian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan teori tentang variabel- variabel dalam penelitian ini.

F. Kerangka Pemikiran

Sebagaimana kita ketahui upah merupakan sumber pendapatan yang diberikan kepada karyawan atas jasanya dalam bekerja. Dalam perjalanan pembangunan yang berintikan transformasi industrialisasi maka pekerjaan sektor formal dan upah menjadi semakin penting. Besarnya upah kerja ditentukan bersama interaksi penawaran dan permintaan. Walaupun umumnya upah di intervensi ketetapan upah minimum tetapi kenyataannya upah antar industri bervariasi.

terlepas dari upah yang bervariasi para karyawan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya secara terus menerus, karena memang pada dasarnya manusia tidak lepas dari kebutuhan dan tidak akan pernah puas. Kebutuhan manusia dapat terpenuhi salah satunya melalui kegiatan konsumsi, dimana konsumen akan mengalokasikan kekayaanya untuk pemenuhan kebutuhan. Konsumen mengkonsumsi kebutuhan tersebut juga didasari faktor-faktor pendukung, yang mencakup pendapatan yang tinggi dan kebiasaannya atau gaya hidup setiap konsumen.

Menurut Sukirno bahwa konsumsi merupakan perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk barang-barang akhir (*final goods*) dan jasa- jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan orang tersebut. Menurutnya, pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan

barang- barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang- barang yang di produksi untuk di gunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi.[5]

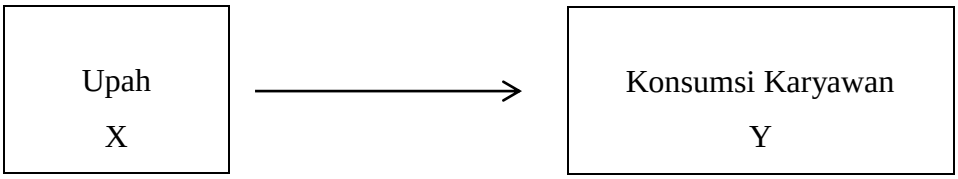

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB Kesatu: Pendahuluan bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, yang menjadi dasar penelitian ini telah dilakukan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB Kedua: Kajian Pustaka bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian

BAB Ketiga: Metode Penelitian bab ini menerangkan dan mendeskripsian dari variabel-variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel penelitian, metode pengumpulan data penelitian serta metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian

BAB Keempat: Hasil dan Pembahasan bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Deprianto, Asrizal, Jolianis "*Pengaruh Konsumsi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*" Universitas STKIP PGRI Sumatra Barat. Hal 8

BAB Kelima: Kesimpulan dan Saran bab ini berisi tentang simpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, keterbatasan yang merupakan kelemahan dari peneliti, dan saran yang berguna bagi berbagai pihak.